

The Effect of Weaving Activities on Fine Motor Skills of 5-6 Year Old Children at Ra Al Inayah Klambir Lima

Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al Inayah Klambir Lima

Fika Wulan Sari¹, Aman Simaremare²

¹) Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: ¹) fikawulansari09@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2023]

Revised [24 Juni 2023]

Accepted [30 Juni 2023]

KEYWORDS

Fine Motor
Skills, Weaving
Activities

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian pre-experimental design dengan menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima dengan jumlah siswa 15 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel yakni berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan uji wilcoxon, yang dilanjutkan dengan uji signifikansi pada 0,025. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan kegiatan menganyam (pre test) berkategori cukup dengan rata-rata skor = 1,82, sedangkan setelah kegiatan menganyam (post test) berkategori sangat baik dengan rata-rata skor = 3,45. Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan nilai $Whitung = 120 > W_{tabel} = 25$, karena $Whitung > W_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dinyatakan kegiatan menganyam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima.

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of weaving activities on fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Inayah Klambir Lima. This type of research is experimental, using a pre-experimental research design using a one group pretest-posttest design. The population in this study was the entire group of children aged 5-6 years at RA Al Inayah Klambir Lima with 15 students. The sample used in this study used saturated samples, meaning that all populations were sampled, totaling 15 children. Data collection techniques using observation. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and the Wilcoxon test, which was continued with a significance test at 0.025. The results showed that the average value before the weaving activity (pre test) was categorized as sufficient with an average score = 1.82, while after the weaving activity (post test) was categorized as very good with an average score = 3.45. The results of the Wilcoxon test show the value of $Whitung = 120 > W_{tabel} = 25$, because $Whitung > W_{tabel}$, H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it is stated that weaving activities have a significant influence on the fine motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Inayah Klambir Lima.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting yang berlangsung pada umur 0 hingga 6 tahun, saat umur ini anak merasakan perkembangan dan pertumbuhan begitu pesat. Pada masa ini terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan dalam proses tumbuh kembang anak yaitu aspek nilai agama dan moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu dikembangkan dan diperhatikan untuk diberikan stimulasi adalah aspek perkembangan motorik.

Menurut Fatmawati (2020:7) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan yang mengacu pada penguatan tulang, dan kemampuan gerak tubuh anak yang melibatkan otot besar dan otot kecil serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Selanjutnya menurut Sit (2017:118) motorik halus adalah gerakan tubuh yang sangat diperlukan untuk melakukan beberapa gerakan seperti menggunting, menulis dan gerakan lainnya yang membutuhkan penggunaan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan yang tepat. Untuk mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal, setiap anak sebaiknya harus distimulasi dengan baik dan tepat, pemberian stimulasi ini pun juga harus dilakukan secara konsisten berulang kali agar dapat memberikan hasil yang maksimal untuk anak, karena semakin banyak stimulasi yang diberikan kepada anak maka perkembangan motorik halus anak akan dapat berkembang secara maksimal dan juga dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut Fatmawati (2020:61) seharusnya anak sudah dapat menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Namun, pada realitanya yang terjadi pada anak yang berumur 5-6 tahun yang terjadi di RA Al Inayah Klambir Lima, perkembangan motorik halusnya masih kurang berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat ketika anak memegang alat tulis masih kaku disaat anak melakukan kegiatan menulis dan mewarnai gambar. Anak juga terlihat kurang terampil dalam mengontrol jari-jemari tangannya saat kegiatan menggunting. Selain itu anak juga masih kurang teliti dalam kegiatan melipat sesuai pola yang benar. Hal ini tentu dapat terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran masih kurang bervariasi. Jadi, keterampilan motorik halus anak masih rendah, sehingga seharusnya perlu dilakukan kegiatan yang menarik untuk dapat mengembangkan motorik halus anak yang dapat merangsang jari-jemari tangan anak.

Kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak sebaiknya juga dilakukan dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar yang menarik, dikarenakan dengan kegiatan bermain sambil belajar akan memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak. Maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan menganyam. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Kusumaningtyas (2018) yang mengatakan bahwa kegiatan menganyam ini adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena kegiatan menganyam ini dapat melatih anak dalam melakukan gerakan yang rumit, selain itu juga melatih konsentrasi anak dalam memasukkan bahan anyaman, serta melatih ketelitian dan juga kesabaran anak. Selanjutnya hasil penelitian dari Sinuhaji dan Damaiwaty (2019) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak. Jadi diharapkan dengan kegiatan menganyam ini dapat memberikan pengaruh yang meningkat bagi keterampilan motorik halus pada anak.

Kegiatan menganyam merupakan suatu keterampilan yang dapat dilakukan dengan cara saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian untuk menghasilkan suatu bentuk atau karya (Yetti, dkk., 2019:173). Adapun kegiatan menganyam untuk anak usia dini yang dimaksudkan adalah keterampilan menganyam yang dilakukan dengan mudah yang tentunya dilakukan sesuai dengan usia anak, dalam pratiknya dilakukan dengan teknik dasar menganyam yang sangat sederhana sehingga mudah untuk dilakukan oleh anak usia dini. Menganyam yang diajarkan pada anak usia dini tentu dapat mengasah keterampilan motorik halus anak, karena menganyam yang dilakukan ini membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kejelian yang tentu dapat melatih tangan dan jari-jemari anak dan koordinasi mata pada anak usia dini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Menurut Afandi (2019:58) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus yaitu keterampilan fisik yang ikut melibatkan bagian otot kecil pada tubuh misalnya gerakan jari tangan, selain itu juga memerlukan kecermatan yang tinggi dan juga koordinasi mata dan tangan.

Selanjutnya menurut Susanto (2015:56) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerak fisik yang tidak membutuhkan tenaga terlalu banyak saat melakukan gerakan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, sehingga gerak yang dilakukan bisa mempengaruhi bagian otot kecil saja sekaligus mempengaruhi bagian tertentu pada tubuh.

Khadijah dan Amelia (2020:16) motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan bagian otak sebagai pusat kontrolnya untuk dapat melakukan berbagai kegiatan serta melibatkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya. Keterampilan motorik halus ini membutuhkan ketepatan yang tinggi dan memerlukan kelenturan dalam menggerakkan jari jemari agar tidak kaku, hal tersebut tentu melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan yang membutuhkan kecermatan, ketepatan dan kelenturan.

Tujuan dan Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Ardiansyah (2022:43) mengatakan bahwa terdapat tujuan dan fungsi keterampilan motorik halus, Adapun tujuan yang mesti dicapai untuk keterampilan motorik halus anak yaitu::

1. Mampu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak terkait penggunaan gerak kedua tangan.

2. Dapat mengembangkan jari-jemari tangan anak menjadi lebih terampil, dengan mengenalkan gerakan seperti kegiatan menggambar, menulis, dan lainnya.
3. Mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan aktivitas tangan dengan cermat.
4. Dapat mengelola emosi dengan baik.

Kemudian Ardiyansyah (2022:43) juga menyatakan beberapa fungsi keterampilan motorik yaitu sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan-kegiatan fisik motorik, anak bisa melepaskan dirinya dari emosi yang tertahan maupun kegelisahan yang dialami oleh anak, sehingga membuat tubuh anak lebih rileks secara fisik maupun psikologis dan mengurangi dari kekakuan ataupun ketegangan otot.
2. Melalui kegiatan motorik yang telah dilakukan oleh anak dengan baik akan menjadikan anak merasa lebih percaya diri dan bahagia, tentu hal tersebut dilakukan jika anak telah melakukan berbagai aktivitas fisik secara mandiri.
3. Melalui keterampilan motorik yang baik, akan menjadikan anak untuk bisa menepatkan dirinya bersama lingkungan sekitarnya dan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.
4. Melalui keterampilan motorik yang baik, maka muncul perasaan aman dalam diri anak secara psikologis. Sehingga itu dapat membentuk kepercayaan diri anak dan juga membuat perspektif dirinya menjadi positif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus

Proses perkembangan motorik halus anak tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Adapun menurut Makhmudah, dkk. (2020:30-32) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu: Kematangan, Motivasi dan Pengalaman

Menurut Wiyani (2014:38-41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah:

- a. Faktor Makanan
Memberikan makanan yang bergizi tentu dapat mempengaruhi perkembangan fisik. Sangat penting bagi orang tua memberikan makanan yang bergizi atau bernutrisi yang cukup kepada anak usia dini karena bisa mempengaruhi tumbuh kembang keterampilan motorik anak.
- b. Faktor Pemberian Stimulus
Adanya pemberian stimulus kepada anak yang dilakukan secara berulang-ulang dapat berpengaruh terhadap perkembangan motoriknya yaitu meningkatkan kekuatan otot-otot, maupun kelenturan otot. Pemberian stimulus ini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas bermain dengan mengikut sertakan gerakan fisik anak.
- c. Kesiapan Fisik
Seorang bayi awalnya belum bisa mengendalikan gerakannya, namun saat berusia 12 bulan bayi akan dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya yang sangat istimewa. Itu terjadi karena faktor dari kematangan fisik dan juga bagian syaraf syarafnya. Jadi, faktor kesiapan fisik ini bisa memengaruhi perkembangan motorik anak.
- d. Faktor Jenis Kelamin
Perkembangan motorik anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Dapat dilihat bahwa kebanyakan anak laki-laki lebih tertarik melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar sedangkan anak perempuan lebih tertarik melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus.
- e. Faktor Budaya
Budaya masyarakat yang patriarkhi ikut turut berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak.

Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Fatmawati (2020:61) kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Jenis-Jenis Kegiatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Nurlaili (2019:17-30) terdapat beberapa kegiatan yang bisa diterapkan guna mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu: 1). Menarik garis dan mencoret, 2).

Menggambar, 3). Melipat, 4). Menyusun, 5). Menggunting dan Menempel, 6). Mewarnai, 7). Membentuk, 8). Montase, 9). Mozaik, 10). Meronce, 11). Kolase, 12). Menganyam, dan 13). Finger painting.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan menganyam. Kegiatan ini bisa diberikan kepada anak usia dini dengan bimbingan secara tepat, menganyam dilakukan melalui cara yang mudah dan sederhana agar bisa diikuti oleh anak. Dari kegiatan menganyam ini bisa melatih gerakan jari-jemari anak sesuai pola secara perlahan-lahan yang telah diajarkan bersama guru sehingga bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pengertian Menganyam

Menurut Lina (2021:3) menyatakan bahwa menganyam merupakan suatu keterampilan yang dapat dilakukan dengan cara saling menumpang tindih bahan anyaman secara bergantian atau juga saling menyilangkan bahan-bahan anyaman sehingga dapat menghasilkan karya seni anyaman.

Kemudian menurut Mayar (2022:130) bahwa kegiatan menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang dapat menghasilkan suatu karya seni, kegiatan menganyam ini dapat dilakukan dengan cara menyusupkan antara lungsi (vertikal) dan pakan (horizontal) secara bergantian atau berselang-seling.

Selanjutnya Ekawati (2021:2) menyatakan bahwa menganyam adalah suatu teknik karya seni rupa yang dilaksanakan melalui cara menumpang tindih bahan anyaman atau bahan anyaman dibuat secara menyilangkan yang terdiri dari lungsi dan pakan. Melalui kegiatan menganyam ini akan dapat menghasilkan berbagai macam barang pakai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian untuk menghasilkan suatu bentuk atau karya.

Manfaat Menganyam

Ekawati (2021:11) mengatakan bahwa menganyam memiliki banyak manfaatnya bagi anak usia dini, adapun manfaat dari kegiatan menganyam yang dapat diperoleh anak-anak yaitu:

1. Mampu mengoptimalkan motorik halus anak.
2. Menumbuhkan daya pikir kreatif.
3. Menumbuhkan kreativitas.
4. Melatih sikap sabar.
5. Melatih kesesuaian antara tangan dan mata.
6. Dapat mengasah keterampilan anak.

Menurut Musa dan Hasis (2020:131) adapun manfaat dari menganyam untuk anak usia dini, yaitu dapat melatih motorik halus anak, melatih kreativitas anak dan melatih kesabaran anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menganyam antara lain untuk melatih keterampilan motorik halus anak, melatih kesabaran anak, dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak dan dapat menumbuhkan kreativitas anak sehingga anak menjadi lebih terampil dari kegiatan menganyam.

Teknik Menganyam Untuk Anak Usia Dini

Menurut Aminah (2015:4) teknik yang digunakan untuk kegiatan menganyam untuk anak usia dini adalah menggunakan teknik dasar anyaman tunggal. Teknik ini dilakukan dengan cara menganyam bahan anyaman dengan berselang-seling ataupun bahan dianyam satu per satu secara menyilang hingga menciptakan bentuk karya anyaman sesuai dengan yang diharapkan. Anyaman dengan teknik dasar tunggal ini juga lebih mudah dan gampang sehingga lebih sesuai jika diterapkan kepada anak usia dini.

Teknik anyaman tunggal ini dapat dilakukan oleh anak dengan meminta anak untuk dapat mengangkat bahan kertas anyaman yang perlu diangkat dan bahan kertas yang tidak perlu diangkat secara perlahan supaya anak dapat mudah untuk menirunya. Warna bahan anyaman yang digunakan sebaiknya pun dapat bervariasi sehingga dapat memudahkan dan menarik minat anak, contohnya anak dapat diberikan bahan anyaman dua warna yang berbeda ataupun lebih dari dua warna yang disesuaikan dengan tingkatan usia anak.

Bahan Menganyam Untuk Anak Usia Dini

Menurut Aminah (2015:3) bahan yang digunakan memiliki karakteristik tidak tajam maupun tidak mudah sobek dengan karakteristik bahan anyaman tersebut maka akan membuat lebih nyaman jika mengerjakan anyamannya. Berdasarkan karakteristik tersebut pun bahan yang dapat digunakan adalah kertas tebal atau gabus karet yang tidak membahayakan anak.

Berdasarkan pendapat diatas, maka bahan anyaman yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan kertas. Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam yang bisa diterapkan di PAUD adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan membuat lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang cukup baik. Jenis kertas yang dapat digunakan yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo dan kertas berwarna/hias lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap keadaan yang terkontrol atau berupaya mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Kurniawan, 2018:19).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experimental design dengan jenis one group pretest-posttest design, untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, sehingga bisa membandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya kelas pembanding dikarenakan hanya dilaksanakan pada 1 kelas eksperimen saja. Desain one group pretest-posttest dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang menjadi objek atau subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima dengan jumlah siswa 15 anak. Kemudian teknik pengumpulan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengumpulan yang keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2015:125) menyatakan bahwa hal ini dapat dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Maka dalam penelitian ini sampel yang ditentukan untuk penelitiannya adalah seluruh siswa kelompok usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 15 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Hardani, dkk (2020:125) bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipatif, dimana dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

Analisis data merupakan prosedur atau metode untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data variabel keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik non parametrik melalui uji wilcoxon, yang merupakan penyempurnaan dimana pada wilcoxon data harus melalui tahap perurutan (ranking) kemudian baru bisa diproses (Siregar, 2015:320). Pada penelitian ini menggunakan uji peringkat bertanda wilcoxon sampel kecil, hal ini dikarenakan sampel (data) yang diambil sebagai objek penelitian sampel berukuran kecil yaitu $n < 20$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan lembar observasi yang telah dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan data keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menganyam ini.

Hasil data dari keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima terdapat perbedaan jumlah skor antara skor pre test dan post test, sebelum diberi perlakuan kegiatan menganyam (pre test) keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun termasuk kedalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 1,82 sedangkan setelah diberi perlakuan kegiatan menganyam (post test) keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun termasuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,45. Sehingga antara hasil pre test dan post test mendapatkan hasil yang meningkat secara signifikan setelah kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian tersebut apakah diterima atau ditolak pada hasil proses pengujian data penelitian ini, maka dapat disajikan tabel hasil data penolong uji wilcoxon. Berikut tabel hasil data penolong uji wilcoxon:

Tabel 2. Hasil Data Tabel Penolong Uji Wilcoxon Sampel Kecil

Sumber Data	Nilai		$D_i = X_2 - X_1$	Urutan	Rank (r)	Tanda Rank	
	X_1	X_2				$T_{r(+)}$	$T_{r(-)}$
1	4	10	6	4	13,5	13,5	
2	5	11	6	4	13,5	13,5	
3	4	9	5	4	9	9	
4	6	11	5	4	9	9	
5	7	11	4	4	3,5	3,5	
6	8	12	4	4	3,5	3,5	
7	5	10	5	5	9	9	
8	4	10	6	5	13,5	13,5	
9	6	10	4	5	3,5	3,5	
10	5	11	6	5	13,5	13,5	
11	5	10	5	5	9	9	
12	8	12	4	6	3,5	3,5	
13	7	11	4	6	3,5	3,5	
14	4	9	5	6	9	9	
15	6	10	4	6	3,5	3,5	
						$\Sigma = 120$	$\Sigma = \dots$

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Whitung = 120, untuk nilai Wtabel karena uji dua sisi maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan ketentuan $t(\alpha.n)$ maka $\alpha = 0,025$ dengan $n = 15$ sehingga nilai Wtabel = $W(0,025.15) = 25$.

Dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai Whitung = 120 > Wtabel = 25, karena Whitung > Wtabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan menganyam dengan sesudah mengikuti kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima.

Sehingga dapat dilihat bahwa melalui kegiatan menganyam yang dilakukan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena melalui kegiatan menganyam yang diajarkan kepada anak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkoordinasikan tangan dan matanya secara teliti, kegiatan menganyam ini juga dapat melatih kesabaran anak dan melatih konsentrasi anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Ekawati (2021:11) bahwa manfaat kegiatan menganyam bagi anak usia dini yaitu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dapat menumbuhkan daya pikir kreatif, dapat melatih kesabaran anak, dapat melatih kesesuaian gerakan antara tangan dan mata, dan dapat mengasah keterampilan anak.

Pada saat pelaksanaan kegiatan menganyam, anak mampu menggerakkan jari jemari secara perlahan-lahan mengikuti pola yang telah diajarkan oleh guru, sehingga dapat merangsang otot-otot kecil anak. Maka hal ini termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, yaitu faktor pemberian stimulus. Sesuai dengan pernyataan menurut Wiyani (2014:38) bahwa salah satu faktornya yaitu faktor pemberian stimulus yang artinya adanya pemberian stimulus kepada anak yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yaitu meningkatkan kekuatan otot maupun kelenturan otot anak.

Penelitian yang juga mendukung yaitu hasil penelitian dari Sinuhaji dan Damaiwaty (2019) yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, nilai rata-rata anak setelah melakukan kegiatan menganyam lebih tinggi daripada sebelum melakukan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Assisi Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Inayah Klambir Lima. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yaitu $120 > 25$, karena $Whitung > W_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam dan hendaknya lebih kreatif dan inovatif agar anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran menganyam.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada aspek motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat lebih berinovasi dalam penggunaan bahan anyaman yang dipakai, dengan menggunakan bahan selain dari kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R. (2021). Memperkenalkan Anyaman Pada Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia Communication.
- Febriana, A. dan Lydia, E. K. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. Jurnal Audi, 2(2), 70-75.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinuhaji, M. T. dan Damaiwaty, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Asisi Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Bunga Rampai Usia Emas, 5(1), 30-38.
- Siregar, S. (2015). Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Yetti, dkk. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Makassar: Mitra Edukasi.